



## Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al- Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa

Nur Fadillah<sup>1</sup> Ulfiani Rahman<sup>2</sup> Muzakkir<sup>3</sup>  
Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar  
Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Romang Polong-Gowa  
[fadillahmaembong@gmail.com](mailto:fadillahmaembong@gmail.com)

Diserahkan tanggal 20 April 2024 | Diterima tanggal 25 Mei 2024 | Diterbitkan tanggal 28 Mei 2024

### Abstract

*This research aims to find out how the form of interpersonal communication of parents of child funds in increasing motivation to learn to read the Qur'an, to find out the inhibiting factors, and the implications of interpersonal communication of parents of child funds in increasing motivation to learn to read the Qur'an in Datara Village, Gowa Regency. This study uses a type of qualitative research with a descriptive phenomenological approach. The data sources in this study are primary and secondary data. The data collection methods used in this study are observation, interview, and documentation methods. Data processing and data analysis techniques use data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the interpersonal communication between parents and children in increasing the motivation to learn to read the Qur'an in Datara Village, Gowa Regency is still said to be poor, because of the lack of parental empathy for children which results in children not being open and embarrassed to say the difficulties faced in the process of learning to read the Qur'an. Factors that hinder communication between parents and children are internal and external factors. Internal factors are the busyness of people, and external factors are the use of gadgets. The impact of the busy parents in Datara Village, Gowa Regency is that children tend to be closed and even feel embarrassed to tell about the difficulties they face, in the sense that children's openness to parents does not go as it should.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Motivation for Learning, the Qur'an*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, untuk mengetahui faktor penghambat, dan implikasi komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa masih dikatakan kurang baik, karena kurangnya rasa empati orang tua terhadap anak yang mengakibatkan anak tidak terbuka dan malu untuk mengatakan kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Faktor yang menjadi penghambat komunikasi antara orang tua dan anak yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kesibukan orang, dan faktor eksternal yaitu penggunaan gadget. Adapun dampak dari kesibukan orang tua di Desa Datara Kabupaten Gowa adalah anak cenderung tertutup bahkan merasa malu untuk menceritakan kesulitan yang dihadapi dalam artian keterbukaan anak terhadap orang tua tidak berjalan sebagai mana mestinya.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar, Al-Qur'an

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari hubungan komunikasi, baik komunikasi antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang lainnya. Ini disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, tidak hanya itu komunikasi sangat berperan penting dalam peradaban manusia sehingga dapat berkembang sampai saat ini. Penyesuaian dan pengembangan diri manusia terhadap lingkungan sekitar akan diperoleh melalui interaksi yang terjalin dengan lingkungan akan menentukan kualitas hidup manusia itu sendiri (Anggelina Putriana dkk, 2021: 6).

Komunikasi merupakan interaksi sosial yang menjadi sifat manusia dan sarana manusia menjalin hubungan dengan sesamanya. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Hubungan komunikasi antar dua orang yang secara langsung saling mempengaruhi baik menggunakan bahasa verbal maupun bahasa nonverbal disebut komunikasi interpersonal.

Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah keluarga adalah komunikasi interpersonal. Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.

Komunikasi interpersonal erat hubungannya dengan ruang lingkup keluarga khususnya orang tua dan anak karena komunikasi yang berlangsung setiap hari. Komunikasi yang terjadi seringkali bersifat dyadic (melibatkan dua individu) seperti ibu ke anak, ayah ke ibu, anak perempuan kepada anak laki-laki, dan seterusnya (Joseph A. DeVito, 2016: 26). Orang tua adalah tempat pertama dan utama seorang anak mendapatkan kasih sayang, pendidikan, dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi anak. Orang tua selain menjadi sumber pendidikan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan watak dan akhlak anak.

Salah satu contoh pola komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu kisah Nabi Ibrahim a.s dan anaknya Nabi Ismail a.s yang terdapat pada QS As- Shaffat/37: 102. (Depag RI, 2005: 450)

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيْ اِئْتِيْ اَرَى فِي الْمَنَامِ اَنِّيْ اَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىۗ قَالَ يَا بَتِ اِفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ  
سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ

Terjemahnya:

Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu” Dia (Ismail) menjawab, “wahai ayahku! Lakukan apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu, insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”

Pada ayat di atas ibrah yang bisa ambil adalah bagaimana Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s membangun komunikasi yang baik terhadap anaknya dengan cara yang sangat terbuka sehingga menciptakan kebersamaan dan kepercayaan, melakukan diskusi dengan rasa saling menghormati dan menghargai, empati satu sama lain, serta saling mendukung sehingga tercipta visi dalam melihat persoalan yang pada akhirnya terjalin komunikasi yang efektif (Siti Zainab, 2017:10). Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak (baik sebagai komunikator dan komunikan) memiliki hubungan yang sangat kuat. Orang tua dalam memberikan nasehat dan motivasi dengan menggunakan bahasa atau kata yang baik dan sesuai agar apa yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh anak.

Selain mendidik orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberi dorongan atau motivasi terhadap anak-anaknya, dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat yang besar dalam belajar. Langkah yang dapat dilakukan orang tua adalah mendampingi agar tercipta suasana belajar di rumah yang menyenangkan sehingga memacu semangat belajar anak.

Keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari motivasi orang tua yang menjadi pendorong dan penggerak agar anak mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, motivasi belajar tidak selamanya hadir dalam diri anak, ada anak yang memiliki semangat belajar yang tinggi ada pula yang rendah, oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar anak terutama dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik yang memerlukan seperangkat ilmu dan kaidah-kaidah yang ada. (Maliki and Ro'up 2022) Ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah dan cara membaca atau membunyikan huruf-huruf dalam Al-Qur'an secara baik dan benar adalah ilmu tajwid (Zulkarnaini Umar, 2020: 1). Tanpa memahami kaidah hukum tajwid seorang muslim akan kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca kitabullah, Al-Quran. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar terhindar dari kesalahan lidah dalam menyebut setiap huruf hijaiyah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, terlihat bahwa hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak sangat penting untuk terjalin. Pendidikan anak pertama kali diperoleh dalam ruang lingkup keluarga, orang tua yang baik tentunya akan membantu sang anak agar bisa mencapai segala sesuatu yang bernilai positif khususnya dalam penelitian ini, orang tua selayaknya mampu memberi motivasi agar anak semangat dalam mempelajari Al- Qur'an.

Seiring dengan berkembangnya zaman terutama dalam bidang teknologi yang bukan hanya menjamah masyarakat perkotaan tapi sudah sampai pada perkampungan. Akses internet yang sudah memadai membuat anak lebih banyak menghabiskan waktunya pada media elektronik terutama gadget yang jangkauan aksesnya sangat luas seperti game, musik, dan masih banyak aplikasi yang lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Sudah sepantasnya orang tua memperhatikan apa saja yang menjadi faktor pendukung anak agar lebih positif dalam bertindak, memberi pengarahan dengan tidak melupakan ajaran agama Islam terutama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu belajar membaca Al- Qur'an, jangan sampai hal penting yang menjadi pedoman umat Islam yang pertama tergeser karena kurangnya arahan dan perhatian dari orang tua.

Orang tua masih belum memahami bagaimana cara memotivasi anak melalui komunikasi interpersonal yang baik agar anak tidak malas dan merasa terpaksa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2023 masalah yang ditemukan yaitu masih ada bentuk komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang kurang baik, kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya peran orang tua dalam proses mendidik anak, orang tua bersikap acuh dan kurang peduli dengan tidak mengarahkan aktivitas anak disebabkan karena lelah bekerja, dan orang tua memiliki perspektif bahwa jika sudah memberi perintah kepada anak maka tanggung jawabnya sudah terlepas (Sudarni, 2024: 12 Mei 2024). Bentuk komunikasi interpersonal yang tidak tepat bisa mengakibatkan salah pengertian atau miskomunikasi yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

Sudah banyak wadah yang bisa menjadi tempat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an khususnya di Desa Datara yang terletak di Kabupaten Gowa dengan berdirinya TK/TPA dan rumah-rumah tahfis tempat anak-anak memperdalam ilmu agama khususnya pengetahuannya tentang kaidah dalam membaca Al-Qur'an atau tajwid. Diantara banyaknya wadah yang telah tersedia sudah seharusnya orang tua berperan aktif dalam memberi motivasi kepada anak-anaknya

dengan menjalin komunikasi interpersonal yang baik agar anak semangat untuk belajar membaca Al- Qur'an.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji agar mengetahui sejauh mana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al- Qur'an.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong dan Lexy J, 2007:4)

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa.**

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Roem dkk, 2019: 1). Pengertian ini sejalan dengan pendapat Ngalimun Komunikasi interpersonal atau yang bisa juga disebut komunikasi antarpribadi merupakan interaksi yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang melibatkan paling sedikitnya dua orang dan memiliki pesan dalam interaksi tersebut baik berbentuk verbal (melalui kata-kata) maupun nonverbal (gerak tubuh dan simbol) (Ngalimun, 2018: 4).

Komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara komunikator dan komunikan. Karena bentuknya yang dialogis percakapan, sehingga komunikasi interpersonal sangat efektif untuk mempengaruhi sikap, pendapat, perilaku siapa pun. (Ilona dkk, 2016 :23)

Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting untuk menjalin hubungan dalam proses kehidupan, komunikasi yang terjadi antar manusia orang tua dengan anaknya, suami istri, komunikasi dengan tetangga, komunikasi antara guru dan anak, dokter dengan pasien dan lain sebagainya (Hajrani Hefeni, 2017:217). Komunikasi interpersonal penting agar terjalin hubungan yang baik dalam ruang lingkup keluarga, dan lingkungan yang lainnya.

Onong Suchjana secara garis besar membagi dua bentuk dari proses komunikasi primer dan sekunder, proses komunikasi primer adalah menyampaikan isi pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai mediana. Proses komunikasi sekunder adalah proses pengiriman pesan dari satu orang ke orang lain menggunakan alat atau sarana media kedua setelah menggunakan simbol sebagai media pertama (Onong Uchjana Efendy, 1986: 11-16).

Komunikasi interpersonal yang terjadi anatara orang tua dan anak di Desa Datara Kabupaten Gowa belum terealisasikan dengan baik. Diantara kelima aspek komunikasi interpersonal yaitu aspek keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, dan keseteraa, terdapat satu aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu aspek empati. Rasa empati orang tua terhadap anaknya masih kurang baik, dimana orang tua jarang atau bahkan tidak pernah bertanya terkait kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan keterbukaan anak kepada orang tua juga tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kurangnya sikap empati dalam komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak akan mengakibatkan anak tidak terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi. Hal ini akan berdampak pada pribadi anak, anak akan cenderung tertutup dan orang tua tidak dapat

memberikan motivasi secara maksimal kepada anak karena tidak adanya keterbukaan anak. Hal ini yang terjadi di Desa Datara Kabupaten Gowa anak tidak terbuka kepada orang tua karena beralasan malu untuk menceritakan masalahnya kepada orang tua. Dampak dari kurangnya rasa empati orang tua terhadap anak sehingga motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Desa Datara tidak maksimal karena sebagian besar orang tua tidak pernah bertanya tentang kesulitan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti rata-rata jawaban orang tua sama yaitu memotivasi anak agar rajin belajar membaca Al-Qur'an dalam bentuk perintah dan mengingatkan waktu mengaji, memberi hadiah dan uang jajan. Kesibukan orang tua yang berprofesi sebagai petani sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk komunikasi dengan anak, dan orang tua yang terkendala dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an memilih anaknya dibimbing dan diajar oleh Ustadz dan Ustadzah di TPA.

Adapun waktu yang paling sering digunakan dalam komunikasi interpersonal adalah pada saat makan malam, orang tua menganggap waktu makan malam adalah waktu yang paling tepat ketika ingin melakukan komunikasi karena semua anggota keluarga berkumpul. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gita Ramdhan yaitu komunikasi antar pribadi anggota keluarga pada makan malam bahwasanya Makan malam dapat menjadi ruang untuk keluarga memupuk keterbukaan dan keharmonisan hingga anak dapat memiliki kepercayaan diri lebih dan kemampuan dalam public speaking. Pada saat itu, anggota keluarga yang terdiri ayah, ibu, ataupun orang tua wali bersama anak-anak berkumpul dan menyantap hidangan makan malam bersama. Komunikasi yang terjadi merupakan sarat makna pembelajaran hidup, sehingga anak-anak bertumbuh menjadi penuh percaya diri, merasa lebih bahagia (Gita Ramdhan, 2022: 154).

Sementara itu, peneliti juga mewawancarai anak terkait komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan anak rata-rata jawaban mereka hampir sama, proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak kurang efektif karena anak masih tidak terbuka dengan orang tua dengan alasan malu. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa empati orang tua yang jarang bertanya tentang kesulitan anak. Penyebab anak malas untuk pergi mengaji adalah anak capek, mengantuk, dan ada juga yang mengatakan bahwasanya sudah capek belajar membaca Al-Qur'an karena hal ini dilakukan sejak SD.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Datara Kabupaten Gowa tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an masih sangat rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak yaitu kesibukan orang tua, kurangnya rasa empati. Penggunaan gadget, dan pergaulan anak.

Tanggung jawab orang tua bukan hanya mencukupkan kebutuhan materi tapi orang tua juga harus berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi anak terutama dalam hal memberi dorongan agar anak semangat belajar membaca Al-Qur'an. Tentunya semua ini menjadi tugas yang penting bagi orang tua agar meluangkan waktunya untuk melakukan komunikasi yang efektif. Karena melalui komunikasi interpersonal orang tua akan mengetahui apa kebutuhan yang diperlukan anak.

## **2. Faktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan, hambatan yang dialami orang tua saat berkomunikasi dengan anaknya adalah faktor internal dan eksternal seperti kesibukan orang tua, tidak adanya rasa empati orang tua terhadap kesulitan belajar membaca Al-Qur'an anak, kurangnya keterbukaan anak, penggunaan gadget yang berlebihan, dan pergaulan anak.

Hambatan dalam berkomunikasi interpersonal dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an yang dialami informan R1 adalah ketika anaknya pulang sekolah dan merasa lelah. Selain

itu, jika anaknya bermain handphone juga menjadi hambatan dalam berkomunikasi untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Adapun aktor penghambat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor penghambat yang pertama adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dalam ruang lingkup keluarga sendiri. Karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan keluarga sehingga orang tua harus bekerja dari pagi sampai sore. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pismaria yaitu pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak, bahwasanya komunikasi orang tua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang menghambat komunikasi orang tua dengan anaknya adalah karena tuntutan kerja (karir) dan tuntutan ekonomi (Prismaria, 2022:24) Karena kesibukan inilah yang mengakibatkan kurangnya waktu komunikasi interpersonal dengan anak sehingga komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan efektif.

Komunikasi interpersonal diartikan juga sebagai komunikasi dua arah dalam hal ini terjadi pertukaran pesan antara kedua pihak secara timbal balik. Dengan pertukaran pesan tersebut diharapkan terjadi saling pengertian akan makna dalam komunikasi yang dilakukan. Komunikasi interpersonal ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan, dengan arus balik bersifat langsung (amsinar dan Nur Aisyah Rusnali, 1017: 128).

Faktor penghambat yang kedua adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkup keluarga. Anak yang kurang kontrol kedua orang tua cenderung akan terpengaruh oleh lingkungan, inilah salah satu faktor penghambat komunikasi interpersonal di Desa Datara Kabupaten Gowa. Anak yang lebih memilih ngumpul dan nongkrong dengan teman-temannya yang mengakibatkan anak mengabaikan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor yang menjadi penyebab terhambatnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak adalah gadget, dimana anak menganggap bahwa sebagian dunianya adalah gadget. Anak sibuk bermain game, tiktok dan media sosial yang lainnya.

### **3. Implikasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan dilapangan, bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Desa Datara Kabupaten Gowa masih belum baik karena komunikasi interpersonal yang diharapkan dapat memberi pesan yang bermakna pada penerima pesan belum terlaksana, berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan orang tua melalui metode *focus group discussion* orang tua mengatakan bahwasanya komunikasi mereka dengan anak kurang maksimal disebabkan oleh profesi mereka sebagai petani, orang tua berangkat pagi dan pulang di waktu sore lebih memilih untuk beristirahat karena mereka lelah seharian kerja di kebun dan sawah. Ibu R4 mengatakan bahwa sulit baginya untuk membagi waktu dimusim sekarang karena pekerjaan di kebun dan sawah bersamaan sehingga komunikasi interpersonal dengan anak tidak efektif. Hal yang sama juga diungkapkan R3 yang mengatakan bahwasanya ketika memasuki musim tanam jagung beliau akan bermalam di kebun selama 5-7 hari, karena jarak antara rumah dan kebun yang sangat jauh sehingga orang tua memilih untuk bermalam di kebun, jadi komunikasi dengan anak tidak berlangsung beberapa hari dan orang tua juga tidak dapat mengontrol aktivitas anak. Disisi lain R6 dan R7 mengatakan selain dari kesibukan orang tua mereka juga tidak membiasakan berkomunikasi secara interpersonal dengan anak.

Hal yang tak kalah pentingnya yaitu orang tua harus membangun hubungan emosional yang baik dengan anak, karena dengan adanya hubungan emosional antara orang tua dan anak bisa memberi pondasi yang kuat untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian Muh. Arif dan Ismail Busa yaitu konsep relasi anak dan orang tua, bahwasanya dengan kedekatan atau hubungan emosi yang terjalin dengan baik, maka sang anak pun akan lebih

mudah dinasihati saat berbuat kesalahan. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki kedekatan dengan orang tua. Dia akan lebih suka mendengarkan kata-kata orang lain, daripada orang tuanya (Muh. Arif dan Ismail Busa, 2020: 42)

Komunikasi interpersonal yang tidak efektif diakibatkan karena kurangnya perhatian dan rasa empati terhadap aktivitas anak, Orang tua lebih sibuk mengurus pekerjaannya sedangkan anak sibuk dengan kegiatan dan teman-temannya sendiri. Hal inilah yang menjadikan anak menghabiskan waktu dengan hal-hal lain seperti, bermain dengan teman, game, handpone, dan nongkrong bersama teman-temannya, semua ini terjadi akibat kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, kesibukan membuat orang tua lupa untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya yang membuat komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik. Dalam diskusi yang dilakukan secara fokus dan terarah ini rata-rata jawaban orang tua sama yaitu jarang bertanya tentang kesulitan yang dihadapi anak terutama dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.

Namun disisi lain orang tua sadar bahwa kesibukannya dalam bekerja menjadi salah satu penghambat komunikasi antara orang tua dan anak, ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua. Semua orang tua mengatakan bahwa kesibukan mereka menjadi salah satu pemicu kurangnya efektivitas komunikasi interpersonal dengan anak. hal ini diungkapkan oleh R1 yang mengatakan bahwa saya sadar betul bahwa saya tidak pintar dalam membagi waktu sehingga anak saya merasa tidak dipedulikan, ini juga yang membuat anak saya malu untuk terbuka dengan saya.

Kesenjangan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa orang tua bukanlah tempat yang tepat bercerita tentang kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan anak tidak menaruh kepercayaan kepada orang tua. Keinginan anak untuk berbicara dari hati ke hati melahirkan komunikasi interpersonal. Komunikasi harus dilandasi rasa kepercayaan anak kepada orang tuanya. Dengan kepercayaan itu, anak berusaha membangun keyakinan untuk membuka diri bahwa orang tuanya dapat dipercaya dan bisa membantu atas kesulitan yang dihadapi.

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak diharapkan memberi dampak yang positif akan tetapi komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa belum maksimal sehingga ini juga berakibat pada motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Anak tidak memiliki optimis dalam belajar membaca Al-Qur'an karena motivasi intrinsik dari keluarga yang kurang dan anak cenderung lebih tertarik dengan *gadget*. Anak bisa berjam-jam tanpa bosan bermain game, tiktok, dan aplikasi-aplikasi yang lainnya, akan tetapi ketika ketika diperintahkan oleh orang tua untuk berangkat mengaji mereka mengeluh nagtuk dan capek.

Kondisi di atas bukanlah masalah yang bisa dianggap sepele. Anak yang tidak menceritakan kegiatannya atau kesulitannya dalam pembelajaran kepada orang tua menunjukkan kurangnya keterbukaan dan kepercayaan anak kepada orang tua yang seharusnya orang tua menjadi tempat pertama bagi anak untuk menceritakan segala kondisi yang dialami.

Keberlangsungan hubungan anak dengan orang tua tergantung dari kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Kedua belah pihak harus paham cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, juga harus belajar untuk bersikap responsif sehingga orang merasa nyaman dan terbuka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, terkait penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam meningkatkan Motivasi Belajar Membaca AL-Qur'an di Desa Datara Kabupaten Gowa. Sebagai akhir akhir dari pembahasan serta hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-qur'an di desa datara kabupaten gowa terdapat lima aspek komunikasi interpersonal yang diterapkan yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan. Dari kelima aspek tersebut ada satu aspek yang tidak terlaksana yaitu empati orang tua kepada anak masih dianggap kurang karena orang tua tidak pernah bertanya kepada anak tentang kesulitan yang dihadapi pada saat belajar membaca Al-Qur'an. Kurangnya empati orang tua membuat anak tidak terbuka dan merasa malu untuk menceritakan kesulitan dan permasalahan yang dialami pada saat belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an anak, dimana semangat dan optimis anak dalam belajar membaca Al-Qur'an menjadi berkurang.

Faktor yang menjadi penghambat komunikasi antara orang tua dan anak yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu kesibukan orang tua yang berprofesi sebagai petani yang lebih banyak menghabiskan waktunya di kebun dan di sawah karena tuntutan ekonomi dan kebutuhan yang harus dipenuhi, dan setelah kembali ke rumah orang tua lebih memilih untuk beristirahat. Faktor eksternal yaitu penggunaan gadget, dalam hal ini anak-anak ketika bermain game dan nonton tiktok kadang lupa waktu. Bukan hanya lupa waktu, tapi juga mengganggu komunikasi antara orang tua dan anak, karena anak yang bermain gadget akan slow respon.

Adapun dampak dari kesibukan orang tua di Desa Datara Kabupaten Gowa adalah anak cenderung tertutup bahkan merasa malu untuk menceritakan kesulitan yang dihadapi dalam artian keterbukaan anak terhadap orang tua tidak berjalan sebagai mana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amsinar dan Nur Aisyah Rusnali. (2017) *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*, (Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN))
- Anggelina Putriana, dkk. *Psikologi Komunikasi*, (Yayasan Kita Menulis 2021), h. 06.
- Depag RI. (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro,
- Gita Ramdhan. (2022) *Komunikasi Antar Pribadi Anggota Keluarga Pada Makan Malam*". Vol .9. no 2.
- Hajrani Henif, (2017), *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group,
- Ilona V. Oisina Situmeang. (2016) *Komunikasi Organisasi dalam persfentif Objektif dan Perspektif Subjektif*: Yogyakarta: Ekuilibria
- Joseph A. DeVito. (2016) *Then Interpersonal Communication book*: Karon Bower
- Maliki, Noval, and Abdul Ro'up. 2022. "Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qurán Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad." *Tsaqafatuna* 4(2): 200–213. <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tsaqafatuna/article/view/175>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi*. (2007) *Penelitian Kualitatif*: Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muh. Arif dan Ismail Busa. (2020) *konsep relasi anak dan orang tua*". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.01, No. 01,
- Ngalimun. (2018) *Komunikasi Interpersonal*, :Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Onong Uchjana Efend. (1986), *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya
- Pismaria. (2022) pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 4. No 1.
- Roem, Elva Ronaning, Sarmiati. (2019) *Komunikasi Interpersonal*:Malang: IRDH

Siti Zainab. (2017) *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Qur'an* (Studi Qs. Ash-Shaffat Ayat 100-102), Jurnal Nalar Volume 01

Zulkarnaini Umar. (2020), *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*: UIR Pers